ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i5.7037

EFEKTIVITAS GERAKAN PEDULI DAN BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KECAMATAN KOTO TANGAH

Effectiveness of the Movement for Environmental Awareness and Culture in Senior High Schools in Koto Tangah District

Iqbal Hadasi Putra & Adil Mubarak
Universitas Negeri Padang
iqbalhadasi15@gmail.com; adilmubarak@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 26, 2025	Jul 21, 2025	Aug 2, 2025	Aug 7, 2025

Abstract

Environmental issues at the school level represent a strategic concern that requires serious attention, given the critical role of schools in cultivating environmentally conscious behavior from an early age. The government has addressed this issue through the *Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah* (PBLHS) program, which aims to foster an environmentally friendly culture within educational institutions. However, the program's implementation continues to face several challenges, including low participation from school communities, limited supporting facilities, and weak dissemination strategies. This study aims to analyze the effectiveness of PBLHS implementation in senior high schools in Koto Tangah District, focusing on four key indicators: target accuracy, program dissemination, goal achievement, and program monitoring. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through observations, interviews, and document analysis, and validated through source triangulation. The results indicate that SMA Negeri 7 Padang demonstrated a high level of effectiveness across all indicators, supported by active school community engagement, adequate facilities, and an integrated environmental culture in school activities. In contrast, SMA Negeri 8 and SMA Negeri 13 Padang encountered obstacles

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

such as low student awareness, inadequate infrastructure, and weak dissemination strategies, leading to suboptimal program execution. These findings suggest that the success of PBLHS is significantly influenced by the synergy between available resources, dissemination intensity, active participation of the school community, and consistent monitoring. The study recommends strengthening behavior-based education strategies, improving infrastructure, and ensuring consistent policy support to establish PBLHS as a sustainable school culture.

Keywords: Program Effectiveness; PBLHS; Environment; School Culture; School Community Participation

Abstrak: Permasalahan lingkungan hidup di tingkat sekolah merupakan isu strategis yang memerlukan perhatian serius, mengingat sekolah berperan penting dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak dini. Pemerintah merespons hal ini melalui program *Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS)* yang bertujuan menumbuhkan budaya ramah lingkungan di satuan pendidikan. Namun, implementasi program ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya partisipasi warga sekolah, keterbatasan fasilitas pendukung, serta lemahnya strategi sosialisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan PBLHS pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Koto Tangah, dengan fokus pada empat indikator utama: ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, serta validasi data melalui triangulasi sumber. Hasil menunjukkan bahwa SMA Negeri 7 Padang menunjukkan tingkat efektivitas tinggi pada seluruh indikator berkat dukungan warga sekolah, fasilitas memadai, dan budaya lingkungan yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah. Sebaliknya, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 13 Padang mengalami hambatan berupa rendahnya kesadaran siswa, kurangnya fasilitas, serta lemahnya strategi sosialisasi, sehingga pelaksanaan program belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan PBLHS sangat dipengaruhi oleh sinergi antara fasilitas yang tersedia, intensitas sosialisasi, partisipasi aktif warga sekolah, dan keberlanjutan pemantauan. Penelitian ini merekomendasikan penguatan strategi edukasi berbasis perilaku, peningkatan sarana dan prasarana, serta dukungan kebijakan yang konsisten guna mewujudkan PBLHS sebagai budaya sekolah yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Efektivitas Program; PBLHS; Lingkungan Hidup; Budaya Sekolah; Partisipasi Warga Sekolah

PENDAHULUAN

Perekonomian Tempat manusia dalam melakukan semua aktivitas kehidupannya disebut dengan Lingkungan. Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan yang mana di dalamnya memiliki berbagai jenis kekhidupan yang saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya, lingkungan hidup juga menjadi salah satu penunjang dalam keberlangsungan hidup semua makhluk hidup yang ada. Hal tersebut dikarenakan lingkungan yang memiliki kondisi yang sehat akan mampu untuk diwujudkan apabila manusia dan

lingkungannya berada dalam kondisi yang baik.

Lingkungan hidup sangatlah berperan penting bagi makhluk hidup yang membutuhkan, terutama manusia. Lingkungan hidup yang bersih dan sehat membuat makhluk hidup disekitarnya tidak mudah terserang penyakit, tumbuhan akan tumbuh subur dan alami. Sebaliknya, jika lingkungan hidup telah rusak atau telah tercemar dengan berbagai polusi baik udara, darat maupun laut, makhluk hidup di sekitarnya pun akan mengalami hal buruk. Pendidikan diasumsikan menjadi jalur yang tepat untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai serta karakter peduli dan berbudaya lingkungan (Sihadi & Henita, 2021).

Pendidikan lingkungan memiliki misi untuk membentuk karakter manusia dalam kaitannya dengan lingkungannya guna kemaslahatan umat manusia dimuka bumi. Pendidikan lingkungan hidup dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Salah satunya melalui Pendidikan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) (Nurhafni et al., 2019). Menurut Kepala Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Barat bapak Tasliatul Fuaddi, mengatakan bahwa :menjaga lingkungan adalah tanggung jawab bersama yang membutuhkan keterlibatan semua pihak. Penting untuk menanamkan sikap peduli lingkungan sejak dini, terutama kepada generasi muda, agar mereka memiliki kesadaran dan tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan memberikan edukasi dan wawasan yang cukup, generasi muda diharapkan dapat menjaga lingkungan tetap asri dan hijau di masa depan.

Banyaknya masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar khususnya pada sekolah, sehingga pemerintah mengeluarkan gerakan GPBLHS (Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup Sekolah. Salah satu masalah yang ada yaitu sikap masyarakat yang kurang peduli. Banyaknya masayarakat yang belum memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup dan sumber daya alam, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif. Seperti, pengelolaan sampah yang buruk pada setiap sekolah, kurangnya pengetahuan dalam pengelolaan sampah terutama pada sampah plastik. Dengan itu pemerintah mengeluarkan GPBLHS yang tercantum pada Peraturan Menteri Nomor P.52/Menlhk/Setjen/Kum.1/9/2019 (Aini et al., 2022). Program ini di sekolah juga dikenal dengan program adiwiyata.

Gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup di sekolah adalah aksi kolektif secara sadar, sukarela, berjejaring, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh Sekolah dalam

menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup. Adapun Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup memiliki tujuan untuk terwujudnya perilaku ramah lingkungan dari warga sekolah termasuk di Kota Padang khususnya di Kecamatan Koto Tangah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 8 Padang Bapak Berry Devanda bahwasanya dukungan anggaran dana sangat mempengaruhi jalannya program PBLHS ini,karena jika dana yang dianggarkan kurang memadai akan mengakibatkan terhambatnya setiap proses yang dilaksanakan oleh proram tersebut. Selanjutnya masih terlihat beberapa warga sekolah yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah dilihat dari masih adanya sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Fatma sebagai ketua tim Adiwiyata di SMAN 7, beliau mengatakan bahwa masih kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu kurangnya pengetahuan siswa terhadap pengelompokkan jenis sampah sesuai dengan tempatnya. Oleh karena itu pentingnya program gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada sekolah menengah atas di Kecamatan Koto Tangah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas gerakan peduli dan berbudaya lingkungan hidup pada sekolah menengah atas di Kecamatan Koto Tangah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat efektivitas Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) pada sekolah menengah atas di Kecamatan Koto Tangah. Menurut penelitian kualitatif digambarkan dalam bentuk kata-kata dan buka angka untuk mengambarkan terkait penelitian (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian dilakukan di SMA N 7 Padang, SMA N 8 Padang, dan SMA N 13 Padang yang dipilih karena belum sepenuhnya memenuhi standar pelaksanaan PBLHS, baik dari segi sarana-prasarana maupun tingkat kepedulian warga sekolah. Informan penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi pejabat Dinas Lingkungan Hidup, kepala sekolah, tim Adiwiyata, siswa, dan warga sekolah yang dinilai memahami serta mampu memberikan informasi relevan.

Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu 3 Mei sampai 27 Juni 2025. Jenis data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, dan data sekunder yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel,

dan dokumen pendukung lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati fenomena di lapangan, wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi dari narasumber, dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data tertulis maupun visual yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai narasumber untuk memastikan kebenaran data. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020) yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum, mengelompokkan, dan memfokuskan pada informasi penting; tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik; sedangkan tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan dengan menginterpretasikan data secara terus-menerus untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Proses ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas pelaksanaan PBLHS di SMA di Kecamatan Koto Tangah.

HASIL

Dalam menilai efektivitas pelaksanaan Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kecamatan Koto Tangah, diperlukan indikator yang jelas dan terukur. Indikator pelaksanaan program ini mencakup berbagai aspek, seperti kebijakan sekolah yang mendukung pengelolaan lingkungan, integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam kurikulum, pelaksanaan kegiatan lingkungan secara rutin, serta partisipasi aktif siswa, guru, dan warga sekolah lainnya. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti tempat sampah terpilah, taman sekolah, dan sistem pengelolaan limbah juga menjadi tolok ukur penting dalam mengukur tingkat keberhasilan program. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Azwarman, S.Pd, M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang, mengatakan bahwa :

"...Pelaksanaan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah kami udah kami jalanin dari tahun 2023 sampai sekarang. Alhamdulillah, programnya bisa jalan dengan lancar dan didukung penuh sama semua warga sekolah."

Hal ini juga didukung oleh Ibuk Fitrianis S.Pd, selaku Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 7 Padang, mengatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMA Negeri 7 Padang telah berjalan dengan cukup efektif sejak tahun

2023. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan penuh seluruh warga sekolah yang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan lingkungan. Adanya komitmen bersama dari guru, siswa, dan pihak sekolah mencerminkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari budaya sekolah. Dalam penerapan program ini SMA Negeri 7 Padang menerapkannya dengan dilakukannya pemilihan uda uni adiwiyata, penilaian kelas berdasarkan kebersihan, penyediaan tempat sampah terpilah, serta pembuatan TOGA, hutan mini, dan kompos menunjukkan bahwa program ini telah diterapkan secara menyeluruh dan sistematis. Kegiatan rutin seperti Kamis Bersih dan pengurangan sampah plastik juga menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan di kalangan siswa. Berikut contoh tanaman obat di dalam program lingkungan tersebut:



Gambar 1. Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Hutan Mini

Dari gambar 1 terlihat bahwa tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Hutan Mini di sekolah terawat dengan baik. Arti dari sini menunjukkan bahwa program kegiatan yanga da di sekolah sudah berjalan dengan baik.

Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitrianis, selaku ketua tim adiwiyata SMA Negeri 8 Padang, mengatakan bahwa :

"...Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMA Negeri 8 Padang sejak tahun 2019 hingga sekarang namun penerapannya tidak berjalan dengan baik, masih ditemukannya adanya siswa kurang peduli terhadap lingkungan sekolah dan juga dukungan dana operasional untuk mendukung keberlanjutan program ini masih belum tercukupi sehingga program ini tidak berjalan dengan baik di SMA Negeri 8 Padang".

Hal itupun dibenarkan oleh Bapak Berry Devanda, selaku Kepala sekolah SMA Negeri 8 Padang bahwa memang terlaksana program lingkungan tersebut dengan cukup baik walaupun belum maksimal. Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap siswa SMA Negeri 8 padang yaitu Putri Ramadhanu mengatakan bahwa :

"...Menurut aku sih, program peduli lingkungan di sekolah ini kayak setengah-setengah gitu jalannya, aku melihat sekolah ini tidak memiliki green house, sumur resapan, tanaman obat keluarga (TOGA) dan hutan mini. aku melihat masih ada sampah yang berserakan di lingkungan sekolah dan masih kurangnya pengetahuan akan pentingnya membuang sampah sesuai jenisnya sehingga siswa tersebut membuang sampah tanpa melihat jenis sampahnya. Jadinya program ini keliatan bagus di luar doang, tapi belum nyampe ke kesadaran kita sehari-hari."

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMA Negeri 8 Padang sudah berjalan tetapi belum optimal. Meskipun program ini sudah dilaksanakan sejak tahun 2019, penerapannya masih menghadapi berbagai kendala, terutama dari sisi kesadaran dan partisipasi siswa. Banyak siswa yang masih kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, dan tidak menjaga kebersihan ruang kelas. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan belum benar-benar tertanam dalam keseharian siswa, sehingga program ini belum membentuk budaya yang kuat di lingkungan sekolah.

Selain itu, kendala lain yang cukup signifikan adalah kurangnya dukungan dari sisi fasilitas dan pendanaan. Ketiadaan sarana seperti green house, sumur resapan, TOGA (tanaman obat keluarga), dan hutan mini menjadi indikator bahwa sekolah belum memiliki infrastruktur yang memadai untuk mendukung keberhasilan program secara menyeluruh. Minimnya edukasi mengenai pemilahan sampah juga membuat siswa masih kebingungan dalam menerapkan perilaku yang benar. Oleh karena itu, agar program ini bisa berjalan dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan perbaikan dari berbagai aspek, baik dari peningkatan kesadaran warga sekolah maupun dukungan sarana dan dana yang memadai.

Sedangkan di SMA Negeri 13 Padang, berdasarkan wawancara dengan Bapak Asril S.Pd, selaku Wakil Sarana dan Prasarana, mengatakan bahwa :

"...di sekolah kami SMA Negeri 13 Padang pelaksanaan program ini masih terkendala dalam sarana dan prasarana berupa tidak layaknya tempat sampah yang disediakan di sekolah

sehingga menyulitkan warga sekolah untuk mengumpulkan sampah-sampah yang mereka gunakan. Selain itu untuk menjalankan program ini kami masih belum memiliki green house yang memenuhi standar untuk dipakai dalam memenuhi standar program ini".

Selanjutnya, Hal ini dibenarkan oleh Ibuk Seprah Madeni, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang, mengatakan bahwa : program adiwiyata atau lingkungan ini kurangpendanaan dalam melakukan penerapan program tersebut. Masih banyaknya yang harus kami benahi untuk memenuhi standar program tersebut yang juga membutuhkan dana yang besar pula. Tapi kami dari pihak sekolah akan terus mencarikan solusi agar sekolah kami mampu menerapkan program ini lebih baik". Kendala-kendala tersebut berkaitan erat dengan minimnya pendanaan untuk mendukung penerapan program lingkungan secara optimal. Meskipun masih banyak hal yang perlu dibenahi, pihak sekolah tetap berkomitmen untuk mencari solusi agar program ini dapat dijalankan lebih baik ke depannya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa meskipun tantangan ada, semangat untuk menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya bersih masih tetap terjaga.

Meski demikian, pihak sekolah tetap menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki dan mencari solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi. Kesadaran akan pentingnya keberlanjutan program ini mendorong sekolah untuk melakukan evaluasi dan berupaya meningkatkan fasilitas serta menumbuhkan partisipasi seluruh warga sekolah. Upaya seperti mencari sumber pendanaan tambahan, memberikan edukasi lingkungan secara berkelanjutan, dan memperbaiki fasilitas dasar menjadi langkah awal dalam memperkuat implementasi PBLHS agar ke depannya dapat berjalan lebih baik dan memberikan dampak positif yang nyata bagi lingkungan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hal berikut:



Gambar 2. Green House dan tempat cuci tangan yang kurang terawat.

Dimana dari gambar 2 diatas terlihat bahwa Green House dan tempat cuci tangan yang kurang terawat. Artinya di sekolah ini sudah adanya program tersebut dan berjalan akan tetapi belum secara maksimal. Maka dari itu penting untuk mengatasi permasalahan kekurangan ketidakmaksimalan tersebut agar program berjalan dengan baik.

Sedangkan secara mekanisme di , SMA Negeri 7 Padang, SMA Negeri 8 Padang dan SMA Negeri 13 Padang tentu harus memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menjalankan program tersebut secara optimal. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Azwarman, S.Pd,M.M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Padang, mengatakan bahwa pelaksanaan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMA Negeri 7 Padang itu dilakuin bertahap. Awalnya dikasih sosialisasi kepada guru, siswa, sama staf dan warga sekolah agar memahami maksud dan tujuannya. Setelah itu dibentuk tim kecil untuk mengatur kegiatan baik program harian dan tertentu.

Sedangkan di SMA Negeri 8 Padang Berdasarkan wawancara dengan Ibu Fitrianis, selaku ketua tim adiwiyata, mengatakan bahwa Pelaksanaan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di SMA Negeri 8 Padang dijalanin secara bertahap dan melibatkan semua warga sekolah. Lengkah dimulai dengan sosialisasi biar guru, siswa, dan pegawai ngerti pentingnya jaga lingkungan. Setelah itu dibentuk tim Adiwiyata yang nyusun rencana kegiatan dan koordinasiin pelaksanaannya.

Begitupula berdasarkan wawancara dengan Ibuk Seprah Madeni, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 13 Padang, mengatakan bahwa : Di SMA Negeri 13 Padang, pelaksanaan program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup dilakuin secara bertahap dan kolaboratif. Langkah awalnya tentu kita mulai dari sosialisasi ke seluruh warga sekolah, agar semua paham pentingnya peduli sama lingkungan. Dan dilanjutnya pembentukan tim Adiwiyata yang tugasnya nyusun program kerja, pelaksanaan, dengan mengajak semua pihak sekolah. terlibat aktif.

PEMBAHASAN

Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS) merupakan salah satu strategi pendidikan lingkungan yang diinisiasi untuk menanamkan kepedulian ekologis sejak dini. Berdasarkan temuan penelitian di SMA Negeri 7, 8, dan 13 Padang, efektivitas program ini bervariasi dengan tingkat keberhasilan yang belum merata. Hanya SMA Negeri 7 yang menunjukkan implementasi yang konsisten, sedangkan SMA Negeri 8

dan 13 masih menghadapi kendala partisipasi dan fasilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Agustina et al., 2024) yang menemukan bahwa keberhasilan program lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh komitmen internal sekolah serta dukungan infrastruktur yang memadai. Tanpa adanya sinergi kedua aspek tersebut, tujuan program akan sulit tercapai. Maka dari itu, pemahaman konteks lokal setiap sekolah menjadi kunci dalam mengukur keberhasilan program PBLHS.

Pada aspek ketepatan sasaran, teori Subagyo dalam penelitian (Jazuli et al., 2023) menekankan pentingnya kesesuaian antara target program di sekolah dengan kebutuhan dan kondisi penerima manfaat. SMA Negeri 7 Padang berhasil memenuhi indikator ini dengan menyesuaikan program terhadap kondisi fisik sekolah dan latar belakang siswa yang mendukung perilaku ramah lingkungan. Penelitian (Astafiyah, 2018) menguatkan temuan ini, bahwa program pendidikan lingkungan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik lebih efektif dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Sementara itu, SMA Negeri 8 dan 13 belum mampu mencapai ketepatan sasaran karena minimnya kesadaran siswa dan keterbatasan fasilitas. Ketidaksesuaian ini berdampak pada rendahnya tingkat partisipasi dan pencapaian tujuan program, sehingga evaluasi awal sebelum implementasi menjadi faktor penting agar sasaran lebih tepat.

Faktor pendukung ketepatan sasaran di SMA Negeri 7 terlihat dari program terstruktur seperti Kamis Bersih, pemilihan Uda-Uni Adiwiyata, serta pembangunan fasilitas seperti TOGA dan hutan mini. Menurut penelitian (Novianti & Pertiwi, 2019), kegiatan terjadwal yang melibatkan seluruh warga sekolah mampu meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah. Hal ini juga membentuk ekosistem pembelajaran yang berkelanjutan karena siswa tidak hanya menjadi peserta, tetapi juga pelaku utama perubahan. Sebaliknya, di SMA Negeri 8 dan 13, ketiadaan fasilitas seperti greenhouse dan kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah menjadi penghalang besar. Tanpa dukungan sarana, pesan lingkungan sulit diwujudkan menjadi perilaku nyata. Dengan demikian, keberhasilan ketepatan sasaran sangat dipengaruhi oleh kualitas program yang sesuai dan sarana yang memadai.

Sosialisasi program merupakan aspek penting dalam keberhasilan PBLHS. Berdasarkan teori Charlotte Buehtar, proses ini membantu individu beradaptasi dengan nilai kelompok, sementara Robert M.Z. Lawang menekankan internalisasi norma dan peran (Pinem & Putri, 2024). SMA Negeri 7 berhasil menyosialisasikan program secara efektif

melalui kegiatan kreatif dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Qudus et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode sosialisasi yang interaktif, seperti simulasi dan lomba, lebih berhasil menanamkan nilai lingkungan dibandingkan penyampaian teori semata. Namun, SMA Negeri 8 dan 13 belum berhasil mengubah perilaku siswa secara signifikan karena sosialisasi cenderung bersifat seremonial. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan sosialisasi tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada metode yang menyentuh aspek emosional dan perilaku.

Penerapan sosialisasi di SMA Negeri 7 juga didukung oleh keterlibatan seluruh elemen sekolah, mulai dari kepala sekolah hingga orang tua siswa. Menurut (Mujtahid et al., 2025), dukungan komunitas sekolah secara menyeluruh dapat memperkuat proses internalisasi nilai lingkungan pada siswa. Kegiatan seperti pemilihan duta lingkungan dan lomba kebersihan kelas menjadi media pembelajaran yang efektif. Sebaliknya, di SMA Negeri 8 dan 13, rendahnya dukungan internal memperlambat proses internalisasi ini. Tanpa keterlibatan yang luas, pesan lingkungan sulit diterjemahkan menjadi budaya sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan multi-pihak menjadi salah satu kunci dalam memperkuat efektivitas sosialisasi program PBLHS.

Dalam hal pencapaian tujuan program, SMA Negeri 7 telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai PBLHS ke dalam budaya sekolah. Kegiatan seperti pengelolaan sampah terpilah, penanaman pohon, dan penghematan energi sudah menjadi kebiasaan warga sekolah. Menurut Champbell J.P., hal ini menunjukkan perancangan program yang efektif sebagai solusi pemecahan masalah lingkungan di sekolah. Penelitian (Fadila et al., 2020) mendukung temuan ini, bahwa integrasi nilai lingkungan ke dalam kebijakan dan rutinitas sekolah mempercepat pencapaian tujuan program. Namun, SMA Negeri 8 dan 13 masih tertinggal dalam proses ini karena belum mampu membentuk budaya lingkungan yang mengakar. Hal ini menegaskan bahwa pencapaian tujuan program membutuhkan proses panjang yang konsisten.

Ketercapaian tujuan program di SMA Negeri 7 tidak terlepas dari strategi pentahapan sebagaimana dijelaskan oleh Sondang P. Siagian. Setiap tahap, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut penelitian (Fitriani et al., 2024), pendekatan bertahap dalam program pendidikan lingkungan dapat meningkatkan efektivitas karena memberikan ruang adaptasi bagi peserta. Sebaliknya, di SMA Negeri 8 dan 13, ketiadaan pentahapan yang jelas membuat program berjalan tanpa

arah strategis yang kuat. Tanpa rencana bertahap, tujuan program sulit tercapai dalam jangka panjang. Oleh karena itu, sekolah perlu mengadopsi model manajemen program yang terstruktur.

Pemantauan program menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas PBLHS. SMA Negeri 7 melaksanakan pemantauan secara berkala melalui observasi kegiatan dan evaluasi fasilitas. Sesuai pandangan Mackay, pemantauan ini berhasil mengidentifikasi apa yang berjalan dengan baik, seperti tingginya partisipasi siswa, dan apa yang perlu diperbaiki. Penelitian (Sutiah et al., 2024) menunjukkan bahwa monitoring rutin dalam program lingkungan sekolah mampu mempercepat perbaikan dan mencegah penurunan partisipasi. Di SMA Negeri 8 dan 13, meskipun ada pemantauan, tindak lanjut perbaikan belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan harus diiringi dengan rencana aksi yang jelas untuk memberikan dampak nyata.

Kendala dalam pemantauan di SMA Negeri 8 dan 13 sebagian besar berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dan pendanaan. Menurut (Abdillah & Asih, 2022), pemantauan harus menjadi bagian integral dari rencana program, bukan sekadar aktivitas pasca-kegiatan. Ketika pemantauan dilakukan tanpa perencanaan terintegrasi, hasilnya cenderung tidak berkelanjutan. Hal ini terlihat di SMA Negeri 8 dan 13 di mana masalah seperti fasilitas kotor dan rendahnya partisipasi siswa terus berulang. Oleh karena itu, alokasi sumber daya untuk kegiatan monitoring harus menjadi prioritas jika ingin memastikan efektivitas program dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program PBLHS tidak dapat diukur hanya dari satu indikator, melainkan kombinasi dari ketepatan sasaran, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan. Penelitian (Herawati et al., 2022) menegaskan bahwa pendekatan multi-indikator lebih efektif dalam mengukur keberhasilan program pendidikan lingkungan karena memberikan gambaran menyeluruh. Dalam konteks Kecamatan Koto Tangah, SMA Negeri 7 memenuhi hampir semua indikator, sementara SMA Negeri 8 dan 13 masih lemah di beberapa aspek. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya strategi penguatan di sekolah yang belum optimal. Evaluasi komprehensif seperti ini membantu merumuskan strategi perbaikan yang tepat sasaran.

Secara keseluruhan, SMA Negeri 7 dapat dijadikan model pengembangan program PBLHS di wilayah lain. Keberhasilannya menunjukkan bahwa dengan perencanaan matang, sosialisasi efektif, fasilitas memadai, dan pemantauan berkelanjutan, budaya lingkungan dapat

tumbuh kuat di sekolah. Penelitian (Milal, 2025)mendukung pendekatan replikasi model keberhasilan untuk mempercepat penerapan program di sekolah lain. Namun, adaptasi terhadap kondisi lokal tetap diperlukan agar strategi yang berhasil di satu sekolah dapat diimplementasikan di sekolah lain. Ini penting mengingat perbedaan sumber daya, karakter siswa, dan dukungan komunitas.

Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas PBLHS di Kecamatan Koto Tangah masih parsial, dengan satu sekolah unggul dan dua lainnya tertinggal. Untuk meningkatkan keberhasilan, perlu adanya intervensi berbasis data hasil pemantauan yang mencakup penguatan fasilitas, peningkatan sosialisasi berbasis perilaku, dan dukungan pendanaan yang berkelanjutan. Menurut penelitian (Suryani, 2023), kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat dapat mempercepat pencapaian tujuan program lingkungan. Dengan strategi terpadu, program PBLHS berpotensi menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif tidak hanya bagi sekolah, tetapi juga masyarakat sekitar.

KESIMPULAN

Program Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup (PBLHS) di tingkat SMA Kecamatan Koto Tangah menunjukkan efektivitas yang belum merata. Hanya SMA Negeri 7 Padang yang berhasil menerapkan program secara optimal melalui sosialisasi intensif, partisipasi aktif, dan integrasi nilai lingkungan ke dalam budaya sekolah. Dukungan struktur yang baik dan proses evaluasi berkelanjutan di sekolah tersebut memperkuat pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan program. Sebaliknya, SMA Negeri 8 dan SMA Negeri 13 Padang masih mengalami hambatan berupa rendahnya kesadaran siswa, minimnya fasilitas pendukung, serta lemahnya internalisasi nilai dan norma lingkungan, sehingga pelaksanaan program belum mencapai target secara maksimal, akan tetapi tetap jalan dengan keterbatasan yanga ada. Ketidakmerataan keberhasilan ini menunjukkan pentingnya pemantauan terpadu dan perbaikan bertahap untuk menjadikan PBLHS sebagai bagian dari budaya sekolah yang berkelanjutan. Strategi yang lebih komprehensif diperlukan, mencakup peningkatan infrastruktur, pembinaan perilaku siswa, edukasi lingkungan, dan dukungan kebijakan yang konsisten. Evaluasi berkala harus difokuskan tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses perubahan pola pikir dan perilaku warga sekolah. Dengan langkah- langkah strategis dan komitmen semua pihak, PBLHS memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang luas bagi lingkungan dan generasi muda di Kecamatan Koto Tangah.

Kontribusi penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor penentu keberhasilan implementasi PBLHS, yang meliputi ketepatan sasaran program, sosialisasi, pencapaian tujuan, dan pemantauan program. Melalui analisis mendalam pada tiga SMA di wilayah tersebut, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada adanya kebijakan atau kegiatan, tetapi juga pada kesesuaian program dengan kebutuhan sekolah, metode sosialisasi yang efektif, dukungan fasilitas, dan pemantauan yang berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pihak sekolah dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi peningkatan efektivitas PBLHS melalui pendekatan yang terintegrasi. Selain itu, secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan lingkungan di Indonesia dengan bukti empiris yang dapat menjadi acuan bagi studi lanjutan terkait pengelolaan dan pengembangan budaya lingkungan hidup di institusi pendidikan.

Rekomendasi penelitian selanjutnya 1) Memperluas objek kajian ke jenjang pendidikan lain, seperti sekolah menengah pertama atau perguruan tinggi, untuk melihat perbandingan efektivitas PBLHS pada berbagai tingkat pendidikan. 2) Menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur hubungan antara faktor-faktor seperti fasilitas, sosialisasi, dan kesadaran siswa dengan tingkat keberhasilan program secara statistik. 3) Kajian lebih mendalam dapat dilakukan terhadap pengaruh dukungan eksternal, seperti peran orang tua, komunitas, dan instansi pemerintah, terhadap keberlanjutan program. 4) Mengeksplorasi inovasi strategi sosialisasi berbasis teknologi digital dan media sosial untuk meningkatkan partisipasi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ke depan tidak hanya memberikan gambaran deskriptif, tetapi juga menghasilkan model implementasi PBLHS yang lebih efektif, terukur, dan adaptif di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. Z., & Asih, A. Y. P. (2022). Sarana Sanitasi Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar Desa Kucur Kabupaten Malang. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, *4*(2), 472. https://doi.org/10.33757/jik.v6i2.56

Agustina, H. W., Halimah, L., & Miranti, N. I. A. (2024). Analisis Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *11*(1), 18–30. https://doi.org/10.17509/jppd.v11i1.66285

Aini, N., Sumarmi, S., Putra, A. K., & Handoyo, B. (2022). Gerakan peduli dan berbudaya

lingkungan hidup SMA Negeri 8 Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(10), 1014–1021. https://doi.org/10.17977/um063v2i10p1014-1021

Astafiyah, A. (2018). KONTRIBUSI EFEKTIVITAS MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PRESTASI SEKOLAH NON AKADEMIK. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *4*(02), 263. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1933

Fadila, R. N., Lutfiani, E. A., R, I. S., Veronika, N., Rachmanto, D., & Arfinanti, N. (2020). Efektivitas pengelolaan sumber daya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 81–88. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.28997

Fitriani, E., Novawardhani, K. R., Paramytha, N., Mukti, A. R., & Makmuri, M. K. (2024). Edukasi Pengenalan Konservasi Energi dan Sumber Energi Baru Terbarukan pada Siswa SD Negeri 111 Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, *2*(1), 13–18. https://doi.org/10.54082/jpmii.308

Herawati, P., Utami, S. B., & Karlina, N. (2022). Analisis Bibliometrik: Perkembangan Penelitian Dan Publikasi Mengenai Koordinasi Program Menggunakan Vosviewer. *Jurnal Pustaka Budaya*, *9*(1), 1–8. https://doi.org/10.31849/pb.v9i1.8599

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, *8*(April), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.

Milal, A. (2025). PERAN MODAL SOSIAL DALAM KEBERHASILAN PROGRAMPERTANIAN PESANTREN ENTREPRENEUR: STUDI KASUS KERJASAMAPESANTREN RIYADLUL JANNAH DENGAN MASYARAKAT DALAMPENGELOLAAN LAHAN. *Ekonometrika: Jurnal Ilmiah Ekonomi Terapan*, *5*(1), 19. https://journalversa.com/s/index.php/jiet/article/view/596

Mujtahid, Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Analisis Peran Komunitas Gubuk Inspirasi Dalam Membantu Mengembangkan Kualitas Pendidikan Dan Skill Pemuda Di Desa Sumberbrantas Kota Batu. *IDENTIK: Jurnal Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, *2*(4), 103–108. https://sihojurnal.com/index.php/identik/article/view/667

Novianti, D., & Pertiwi, W. E. (2019). The Implementation of Environmental Sanitation in Elementary Schools: 2018 Inspection Report from Kramatwatu Sub District, Serang District, Banten Province. *JURNAL KESEHATAN LINGKUNGAN*, *11*(3), 175. https://doi.org/10.20473/jkl.v11i3.2019.175-188

Nurhafni, N., Syahza, A., Auzar, A., & Nofrizal, N. (2019). Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional di Tingkat SMA Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, *6*(1), 45. https://doi.org/10.31258/dli.6.1.p.45-54

Pinem, J. J. H., & Putri, M. (2024). Sosialisasi Alur Pelayanan Administrasi Kependudukan Kelurahan Merdeka Dalam Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Lingkungan Kelurahan Merdeka. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 1–9. https://doi.org/10.61722/japm.v1i2.521

Qudus, D. H. R., Nurodin, I., & Nugroho, G. W. (2024). Effectiveness Of Distribution Of

Social Assistance For The Family Hope Program In An Effort To Maintain Accountability Of Reports (Case Study Of Social Service Of Sukabumi Regency). *Journal of Management, Economic, and Accounting*, *3*(2), 507–522. https://doi.org/10.37676/jmea.v3i2.532

Sihadi, W. D., & Henita, R. (2021). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Nasya Expanding Management.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.

Suryani, E. (2023). IMPLEMENTASI KOLABORASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN 5.0 STRATEGI DAN TANTANGAN DALAM KONTEKS SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kependidikan*, *8*(1), 308. https://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/1203

Sutiah, E., Mayang, R., Lihawa, F., Nurfaika, N., Melo, R. H., & Sune, N. (2024). Edukasi Pengelolahan Lingkungan Untuk Adaptasi dan Mitigasi Bencana di Desa Torosiaje. *Huidu Jurnal Pengabdian Masyarakat Geoscience*, *3*(1), 1. https://doi.org/10.31314/huidu.v3i1.3105